J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Peran Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau Dalam Pendidikan dan Dakwah Islam

Pirdaus[1], Raden Debi Saputra[2], Irma Jupita[3], Arkan Edy[4], Lailatul Mahmuda[5]
[1]SMAN 3 Kepahiang
[2]SMAN 2 Kota Bengkulu
[3]SD Negeri 76 Lubuklinggau
[4]SMAN 4 Bengkulu
[5]SMP Negeri 5 Lahat
E-mail: andalusiafirdaus@gmail.com[1], radendebisaputra@gmail.com[2], irmajupita30@gmail.com[3], arkanedy11@gmail.com[4], lailatul0212@gmail.com[5]

Article History:
Received: 05 November 2024
Revised: 30 Desember 2024
Accepted: 07 Januari 2025

Keywords:
Peran
Pondok Pesantren
Pendidikan dan Dakwah

Abstract: *Dalam perkembangannya, misi pendidikan pondok pesantren terus mengalami perubahan sesuai dengan arus kemajuan zaman yang ditandai dengan munculnya IPTEK. Sejalan dengan terjadinya perubahan sistem pendidikannya, maka makin jelas fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, disamping pola pendidikan secara tradisional diterapkan juga pola pendidikan modern. Hal ini nampak dari kurikulum yang diajarkan, yang merupakan integrasi pola lama dan baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau dalam pendidikan dan dakwah Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian salah satu peran Pondok Pesantren, khususnya Mazro'illah dalam bidang pendidikan ialah menyiapkan siswa-siswi (para santriwan dan satriwati) menjadi generasi muda yang setelah keluar dari Pondok Pesantren tersebut memiliki berbagai macam keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya,*

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini seharusnya menjadi cerminan untuk pendidikan masa yang akan datang. Karena sejatinya pendidikan itu dapat dan harus dilakukan kapanpun dan dimanapun selama manusia itu masih bernyawa. Hal ini membuat pendidikan harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman dari generasi ke generasi berikutnya. Sehingga pendidikan akan menjadi jawaban akan kebutuhan dari segala tantangan zaman (Shofiyyah, N. A.,dkk., 2019). Dalam Sejarah pendidikan disebutkan bahwa pesantren adalah sebagai bukti awal kepedulian masyarakat indonesia terhadap pendidikan,sehingga pesantren juga disebut sebagai lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia dan pesantren telah menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat muslim yang mampu menampung berjuta-juta santri (Adib, A., 2021). Ekstensi pesantren jadi sorotan, karena masyarakat dan pemerintah mengharapkan pondok pesantren yang memiliki potensi yang besar dalam bidang pendidikan, terutama pendidikan agama. Dunia

pendidikan di masa modern yang ada di negri ini, mengalami kemerosotan, terutama pada moral anak bangsa. Banyak faktor penyebabnya di antaranya lemahnya ilmu agama dan pemahamannya serta pengamalannya (Kariyanto, H., 2019).

Di nusantara terdapat beberapa istilah untuk pesantren di antaranya adalah *surau, Dayah* atau *Meunasah,* dan *Madrasah*. Secara historis, keberadaan pesantren di tengah masyarakat Nusantara dalam hal pendidikan di Indonesia telah ada sejak dan sebelum masa penjajahan kolonial senantiasa memberikan kontribusinya dalam mengatasi persoalan dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Dan peran tersebut berlanjut sampai merebut dan mempertahankan kemerdekaan, dan pada akhirnya sampai sekarang. Pondok pesantren merupakan bagian dari sistem Pendidikan Nasional yang memilikifokus tidak hanya pada ilmu pengetahuanumum tetapi juga ilmu agama. Pesantrenmengajarkan santri bahwa dalam melakukan kegiatan pun harus berawal dari kesadaransendiri, tanpa pamrih, serta lepas dari tekanan pihak lain sekalipun orang tua, kyai ataubahkan ustadz/ustadzah (Latipah, N., 2019).

Pada masa sekarang, pesantren telah tumbuh dan berkembang baik secara kuantitas maupun kualitas. Munculnya pesantren baik di desa-desa maupun di kota telah menunjukan pesatnya laju perkembangan pesantren di era pembangunan. Secara terus-menerus pesantren telah melakukan upaya-upaya dan meningkatkan kualitas pendidikanya. Dalam masa sekarang ini, peran dan fungsi pondok pesantren di dalam perkembangannya tidaklah semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional, melainkan dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem, sehingga muncullah apa yang dinamakan dengan pondok pesantren modern. Sistem modern yang dimaksud mencakup materi pelajaran dan metodenya sepenuhnya menganut sistem modern. Bahan kajian kurikulumnya mencakup keterampilan atau keahlian tertentu dan bakat minat dalam mengembangan potensi santrinya sudah diperhatikan. Terlebih jenis pesantren ini sudah mengajarkan bahasa asing (Arab dan Inggris), terutama percakapan yang sebagian pesantren sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari santri.

Berangkat dari sinilah peneliti menjadikan pesantren sebagai obyek penelitian, dimana pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peranan yang strategis dalam upaya turut mencerdasakan kehidupan bangsa dan negara sekaligus membina akhlak dan moral bangsa dan negara.

Adapun pondok pesantren Madzro'illah sebagai salah satu pondok pesantren yang ada di kota Lubuklinggau, yang mana secara histori atau kesejarahannya pondok Pesantren Mazro'illah didirikan oleh KH. Syaiful Hadi, BA, sebagai perintis, yakni pada tahap awal perintisannya terletak di Talang Jawa Kiri 1 Lubuklinggau, dan pada tahap kedua berpindah tempat di desa Marga Mulya, yang sekarang merupakan kelurahan Marga Mulya dan berada dalam wilayah Kota Lubuklinggau. Adapun dalam visinya yaitu menjadikan sarana pendidikan Islam yang membina masyarakat insan intelektual yang siap guna di masyarakat dan misi pesantren tersebut antara lain ialah mampu mendakwah dan berkiprah.

Berdasarkan uraian di atas, dan sejarah singkat pondok pesantren mazro'illah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di pondok pesantren tersebut dengan mengangkat sebuah judul *"Peran Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau dalam Pendidikan dan Dakwah Islam"*.

LANDASAN TEORI

Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan Islam yang mana pondok pesantren bertujuan untuk mendidik para santri agar dapat mengerti tentang nilai-nilai

keagamaan Islam dan diharapkan dapat mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari (Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H., 2020). Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan agama yang berkembang di masyarakat, serta mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia tidak lepas dari peran pemimpin dan pengelola serta santri di pondok pesantren. Seluruh penghuni pondok pesantren diharapkan kompeten dalam aspek pembangunan moral, spiritual dengan intelektual yang bernuansa agamis, juga menjadi motor penggerak, motivator dan inovator dalam pembangunan kesehatan, termasuk teladan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat (Khafid, M., Ainiyah, N., & Maimunah, S., 2019).

Pondok Pesantren merupakan sistem pendidikan pertama di Indonesia sebelum adanya pendidikan yang lebih modern pada saat itu dikenalkan oleh para penjajah Belanda. Pondok pesantren memiliki andil yang sangat besar dalam membentuk masyarakat Indonesia yang buta huruf (literasi) dan buta budaya (Rahman, S. A., & Husin, H., 2022). Sejatinya, pesantren dengan berbagai elemen pendidikannya adalah lembaga yang mampu mengembangkan pendidikan karakter secara lebih maksimal. Hal ini tercermin dari penanaman nilai teoritis yang didapati dari kajian-kajian ke dalam bentuk praktek-praktek keseharian. Mereka dapat mentransfer nilai-nilai teoritis yang didapatinya dari kajian- kajian kitab ke dalam bentuk paktik secara simultan. Kebiasaan itu dapat membentuk karakter secara alamiah tanpa terasa (Wiranata, R. R. S., 2019).

Dakwah

Dakwah dalam ajaran Islam memiliki posisi strategis dalam menentukan kemajuan dan kemunduran suatu bangsa bahkan agama Islam sendiri. Dakwah Islam adalah dakwah ke arah kualitas puncak dari nilai-nilai kemanusiaan, dan peradaban manusia. Dengan tujuan utama yaitu mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang diridhai oleh Allah SWT (Mujahidin, I., 2021). Dakwah merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar dengan mengajak orang lain kejalan yang benar, yaitu berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar. Berdakwah adalah tugas mulia dalam pandangan Allah Subhanahu Wata'ala, sehingga dengan dakwah tersebut Allah menyematkan predikat khoiru ummah (sebaik-baik umat) kepada umat Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassallam (Fauzi, A., & Maghfiroh, E., 2020). Kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dai dengan menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari hal yang mungkar dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Arif, K. M., Luthfi, A., & Suja'i, A., 2022).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, M. R., 2021). Subjek dalam penelitian ini adalah semua pihak, pengurus, pengelola serta santri yang ada di Ponpes Mazro'illah Lubuklinggau. Adapun dalam pengumpulan data metode yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi guna mendapatkan data yang jelas dan representative. Teknik Analisa data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber dalam penelitiannya, seperti para ustad, ustazah, staf pembina dan pengajar yang ada di Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau, maka beberapa hasil wawancara peneliti tentang Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau dalam bidang pendidikan dan dakwah Islam peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Hasil Wawancara Tentang Peran Pondok Pesantren Mazro'ilah Kota Lubuklinggau dalam Bidang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustad Endang Muhtadin S.Pd. (Waka Pimpinan Ponpes), tentang peran Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau dalam pendidikan dan Dakwah Islam, maka diketahui beberapa hal sebagai berikut:

> Sebelum saya menjelaskan perihal peran Pondok Pesantren tersebut (Ponpes Mazro'illah) bagaimana peran dan kontribusinya dalam bidang pendidikan dan dakwah Islam, sedikit saya ceritakan tentang sejarah singkat berdirnya Pondok Pesantren ini. Setidaknya ada dua tahapan berdirinya Ponpes Mazro'illah ini, yakni tahap pertama yang merupakan tahap awal (perintisan), dimana awal berdirinya Ponpes ini pada tahun 1988 dan berlokasi di Talang Jawa Kiri I Lubuklinggau, yang mana pada awalnya masih merupakan daerah Kabupaten Musi Rawas, kemudian pada tahap selanjutnya atau tahap kedua Ponpes ini berpindah tempat di Kelurahan Marga Mulya tepatnya di Jalan Yos Sudarso (Gang Sultan Mahmud Badaruddin II) Kecamatan Lubuklinggau Selatan II Kota Lubuklinggau, pada tahap ini keberadaan Ponpes Mazro'illah sudah tidak berada dibawah naungan Kadepag Kabupaten lagi, melainkan berada pada naungan Kadepag Kota Lubuklinggau.
>
> Selain itu, untuk menanyakan tentang peran pesantren Pondok Pesantren Mazro'illah dalam bidang pendidikan, peneliti juga mewawancarai salah satu Kepala Madrasah yakni Kepala Madrasah Tsanawiyah, Bapak Jumairin, S.Pd.I, tentang masalah tersebut. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:
>
> > Kalau kita kaji secara mendalam, secara hakiki memang sebuah Pondok pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan Islam yang menjadi titik pusat pengembangan ilmu keagaman. Namun untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan zaman maka, sistem pendidikan pesantren tidak hanya terfokus pada ilmu-ilmu agama, namun juga telah memakai sistem pendidikan nasional, sehingga lembaga tersebut disamping mengajarkan ilmu-ilmu agama juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum, keterampilan, kealaman, dan sosial. Hal ini bisa kita lihat dengan semakin banyaknya pesantren yang membuka sekolah-sekolah umum, hal itu dapat diterima sebagai dinamika dari dunia pesantren. Maka tidak mengherankan bahwa pada umumnya disetiap pesantren siswa (santri) tidak hanya dituntut menguasai bahasa Arab, namun juga menguasai bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris, selain itu para santri juga diberikan berbagai macam terampilan. Contohnya saja seperti di Pondok Pesantren Mazro'illah ini disediakan Tempat Praktek Keterampilan Usaha (TPKU). Jadi kalau dilihat dari perkembangannya dapat kita katakan bahwa salah satu peran Pondok Pesantren, khususnya Mazro'illah dalam bidang pendidikan ialah menyiapkan siswa-siswi (para santriwan dan satriwati) menjadi generasi muda yang setelah keluar dari Pondok Pesantren tersebut memiliki berbagai macam keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal dalam kehidupannya, sekaligus agar mereka mampu bersaing atau berkompetensi dalam arus

perkembangan era globalisasi seperti sekarang ini.

2. Hasil Wawancara Tentang Peran Pondok Pesantren Mazro'ilah Kota Lubuklinggau dalam Bidang Dakwah Islam

Selain menanyakan tentang peran Pondok Pesantren Mazro'illah dalam bidang pedidikan, wawancara juga dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana peran Pondok Pesantren Mazro'illah dalam bidang dakwah Islam. Adapun untuk mengetahui hal tersebut peneliti masih mewawancarai Bapak Endang Muhtadin, S.Pd selaku Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Mazro'illah. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

> Sebagaimana yang telah saya ceritakan bahwa selain memiliki peran dalam bidang pendidikan, sebuah pondok pesantren juga memiliki peran dalam bidang dakwah Islam. Justru hal inilah yang merupakan ciri yang sangat menonjol dari sebuah pondok pesantren dengan lembaga pendidikan umum lainnya, yakni tidak hanya sebagai pusat belajar ilmu pengetahuan agama dan umum lainnya, tetapi juga sebagai wadah untuk mencetak para kader ulama yang kelak dapat berperan aktif dalam lingkungan masyarakat guna menyelesaikan atau memberikan soslusi dari berbagai persoalan agama ataupun sosial lainnya sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai sarana syi'ar Islam (dakwah Islam). Adapun kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Mazro'illah dalam rangka dakwah Islamiah sangatlah beragam dalam memberikan pelayanan untuk masyarakat. Wujud nyata kegiatan yang dikembangkan pondok pesantren ini sebagai lembaga dakwah, antara lain; 1) pembentukan kelompok pengajian bagi masyarakat. Adapun tujuan pembentukkan kelompok pengajian ini ialah bagi pihak pesantren dapat dijadikan sebagai suatu sarana untuk mengajarkan masyarakat tentang agama Islam. Pesantren bukan saja memanfaatkan sarana pengajian untuk mengkaji agama, tetapi dijadikan juga sebagai media pengembangan pesantren dan masyarakat dalam arti menyeluruh. Oleh karena itu, letak kepentingan pengajian ini sebagai media komunikasi melalui masyarakat. Adapun bentuk pengajiannya merupakan pengajian mingguan, artinya dilaksanakan satu minggu sekali, tepatnya pada hari Jum'at dan waktu setelah shalat Jum'at sampai masuk waktu shalat Azhar, ke 2) mengisi majelis taqlim, baik di dalam masjid Pondok Pesantren maupun masjid-masjid sekitar pesantren terutamanya, dan beberapa kelompok pengajian yang ada dimasjid-masjid baik di kota Lubuklinggau atau didaerah lainnya. Biasanya pengisian majelis taklim ini berupa ceramah agama, dan terkadang belajar tentang ilmu-ilmu agama seperti tata cara berwudhu, cara shalat, belajar ilmu tajdwid ataupun tanya jawab tentang hal-hal yang sifatnya mu'amalah, yang mana para ustad ataupun ustazah yang ada di Ponpes biasanya diundang oleh kelompok-kelompok majelis taklim tersebut.

Selain mendapatkan informasi dari Bapak Ustad Endang Muhtadin, S.Pd selaku Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Mazro'illah tentang peran pesantren tersebut dalam rangka dakwah Islamiah, peneliti juga mendapatkan informasi tersebut dari salah seorang staf pengajar (guru) Madrasah Tsanawiyah bidang bimbingan dan konseling yakni Bapak Didi Arjan. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Dalam bidang dakwah Islamiah, pondok Pesantren Mazro'illah ini telah

menunjukkan peran yang sangat penting. Misalnya saja seperti adanya penyelenggaran zikir Akbar, yang dihadiri oleh umat Islam baik yang tinggal di Kota Lubuklinggau ataupun Kabupaten Musi Rawas, dimana biasanya juga dihadiri oleh dari berbagai kelompok majelis zikir yang ada di Kota Lubuklinggau dan Kabupaten Musi Rawas, bahkan dari kelompok majelis zikir daerah lainnya. Misalnya beberapa waktu lalu pihak pesantren mengundang majelis zikir pimpinan Ustad Muhammad Arifin Ilham dari Kota Jakarta, dimana tidak hanya kegiatan berzikir saja yang dilakukan, namun juga ada sirahan rohani atau ceramah agamanya. Kegiatan semacam ini dilakukan di antaranya dengan tujuan untuk mempererat jalinan rasa persaudaraan sesama muslim (silaturrahim), dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan agama para jemaah zikir, sekaligus sebagai sarana untuk menyadarkan diri para jemaah (umat Islam) akan pentingnya berzikir kepada Allah SWT, sebagai wujud kepatuhan hamba kepada sang kholid yakni Allah SWT dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Selain itu peran lainnya ialah adanya para ustad yang mengisi kegiatan keagamaan seperti kutbah Jum'at baik dimasjid pondok ataupun di undang dari masjid-masjid luar pondok, mengisi atau menjadi penceramah pada acara pernikahan (khutbah nikah), ceramah hari besar-besar keagamaan seperti Idul Fitrih dan Idul adha, ceramah pada bulan-bulan ramadhan, yang biasanya pada bulan ramadhan ini, para ustad diundang atau diikut sertakan dalam kegiatan safari ramadhan, baik yang diselenggarakan oleh pihak pesantren sendiri ataupun dari pihak pemerintah Kota Lubuklinggau, atau Kabupaten Musi Rawas.

Selain mengenai peran Ponpes Mazro'illah dalam bidang dakwah Islamiah di atas, menurut Bapak Didi Arjan masih ada peran penting lainnya yang cukup berarti bagi kehidupan para remaja. Adapun hasil wawancara mengenai peran tersebut sebagai berikut:

Sebagaimana yang telah saya uraikan sebelumnya bahwa kegiatan Pesantren Mazro'illah dalam rangka dakwah Islam sangatlah beragam dalam memberikan pelayanan untuk masyarakat, dan salah satunnya adalah dalam kegiatan remaja masjid. Beberapa contoh kegiatan tersebut antara lain seperti; membuka kesempatan kepada para remaja, baik yang ada disekitar pesantren maupun perkumpulan atau ikatan remaja masjid lainnya untuk mengikuti pengajian umum yang kami buka, selain itu bentuk kegiatan lain yang kami lakukan ialah mengadakan bimbingan baca tulis Al-Qur'an, membantu dalam pembentukan organisasi remaja langgar atau masjid, mengadakan kegiatan pembinaan dan bimbingan akhlak remaja. Hal ini kami lakukan karena remaja adalah tumpuan harapan dan sebagai generasi penerus, maka remaja harus diberi bekal pendidikan akhlak dalam menghadapi tantangan zaman dan era globalisasi ini, yang banyak pengaruhnya terhadap masyarakat apalagi pada remaja yang mana remaja itu merupakan masa-masa transisi yakni masa dimana bergejeloknya jiwa pada anak itu dan ingin mencoba sesuatu yang baru, disinilah peran Pesantren yakni untuk mengarahkan mereka dan membimbing mereka dengan sentuhan-sentuhan agama. Adapun untuk masalah pembinaan akhlak remaja ini, terkadang para ustad ataupun ustazah yang ada di Ponpes Mazro'illah ini diundang oleh kelompok atau ikatan remaja masjid untuk memberikan ceramah atau diskusi yang materinya tentang akhlak remaja. Dengan kata lain para ustad ataupun ustazah yang diundang tersebut dijadikan narasumber atau pembicara dalam kegiatan tersebut Rawas.

Adapun selanjutnya yang termasuk salah satu peran Pondok Pesantren Mazro'illah dalam rangka dakwah Islam ialah kegiatan pengajian Ibu-ibu yang dilakukan di masjid Pondok Pesantren. Adapun hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ustazah Sulis sebagai berikut:

> Selain adanya pengajian umum, khususnya bagi remaja dan Bapak-bapak, di Pondok Pesantren Mazro'illah ini juga ada kegiatan pengajian Ibu-ibu, dimana pengajian tersebut dilakukan satu minggu sekali tepatnya setiap hari Jum'at atau setelah shalat Jum'at. kegiatan pengajian Ibu-ibu tidak hanya mengaji Al-Qur'an saja, namun lebih dari itu kita juga belajar mengenai tata cata membaca Al-Qur'an atau belajar Tadjwidnya, selain itu ada juga ceramahnya, yang terkadang diberikan oleh para ustazah atau ustad yang ada di Pondok Pesantren Mazro'illah ini

3. Hasil Wawancara Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi oleh pihak Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau dalam Pendidikan dan Dakwah Islam

Adapun untuk mendapatkan informasi atau keterangan mengenai faktor pendukung dan penghambat peran Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau dalam Pendidikan dan Dakwah Islam peneliti masih mewawancarai Bapak Ustad Endang Muhtadin, S.Pd, selaku Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Mazro'illah. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

> Berdasarkan dari hasil pengamatan dan evaluasi yang saya lakukan setidaknya ada beberapa faktor yang mendukung peran Ponpes ini dalam bidang pendidikan dan dakwah Islam antara lain; *satu*, karena adanya wibawa serta kharismatik dari pengasuh atau pimpinan Ponpes ini sendiri yaitu Bapak KH. Syaiful Hadi, BA *(Abah Haji)*. *kedua*, adanya kerja sama dan hubungan yang baik antara pihak pondok pesantren pemerintah sehingga apabila ada hal-hal yang kurang memadai baik sarana dan prasarana pendidikan, maka pemerintah cepat menanggapi hal tersebut, dan berupaya untuk memberikan bantuan sebagaimana mestinya. *ketiga*, hal yang tidak kalah pentingnya adanya dukungan dalam bidang pendidikan adalah adanya dukungan dari masyarakat. *keempat*, adanya daya inovasi dan kreatifitas, pihak pengelola pondok pesantren untuk membuat program-program pendidikan yang terus disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan zaman (era globalisasi).

Selain berbagai macam faktor pendukung telah peneliti paparkan di atas dan dibawah ini akan peneliti paparkan beberapa faktor yang menjadi penghambat peran Pondok Pesantren Mazro'illah dalam Pendidikan dan Dakwah Islam. Untuk mendapatkan informasi tentang masalah ini, peneliti masih mewawancarai Bapak Endang Muhtadin, S.Pd, selaku Wakil Pimpinan Ponpes Mazro'illah. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

> Setidaknya ada beberapa faktor penghambat tersebut misalnya dalam bidang pendidikan adanya keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan proses pembelajaran (pendidikan). Selanjutnya adalah masih kurangnya SDM tenaga ahli atau operator yang menggunakan alat atau mesin untuk praktek keterampilan, sehingga kegiatan teori dan praktek untuk bidang keterampilan tidak berjalan dengan optimal. Adapun dalam bidang dakwah hambatan tersebut misalnya; masih kurangnya ustad ataupun ustazah yang dapat melakukan kegiatan keagamaan diluar Pondok Pesantren, misalnya mengisi ceramah-ceramah agama

di masjid, adanya undangan pertemuan dari remaja masjid di luar Pondok Pesantren seperti kegiatan pembinaan akhlak remaja, ataupun forum diskusi. Selain daripada itu faktor penghambat lainnya yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat (umat Islam) akan pentingnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pihak Ponpes Mazro'illah. Misalnya kegiatan zikir akbar, pengajian umum, pesantren kilat pada bulan ramadhan dan lain sebagainya.

4. Hasil Wawancara Tentang Upaya yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau Mengatasi Faktor Penghambat dalam Pendidikan dan Dakwah Islam

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ustad Endang Muhtadin, S.Pd *(Wakil Pimpinan Ponpes Mazro'illah)*, di atas, yang mengatakan bahwa adanya faktor yang menghambat peran Ponpes Mazro'illah dalam bidang pendidikan dan dakwah Islam, bukanlah suatu yang harus dihindari namun merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi sekaligus merupakan suatu permasalahan yang harus disikapi dengan cara mencari solusi atau jalan keluarnya. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Ustad Endang Muhtadin, S.Pd *(Wakil Pimpinan Ponpes Mazro'illah* mengenai upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

Setidaknya ada beberapa upaya yang kami lakukan guna mengatasi hambatan yang dihadapi Ponpes ini dalam peranannya pada bidang pendidikan dan dakwah Islamiah. Adapun upaya itu diantaranya; pihak Ponpes dengan segala komponen yang ada mulai dari pimpinan dan jajarannya atau bawahan terus berusaha untuk melakukan, membina dan meningkatkan jalinan komunikasi dan interaksi sekaligus silaturrahmi kepada pihak pemerintah, agar dapat dipermudah dalam masalah bantuan pendanaan untuk melengkapi, dan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada, demikian juga dengan pihak-pihak lain seperti donatur atau dermawan yang ingin berpartisipasi sekaligus berkontribusi memberikan bantuannya. Selain itu interaksi dan kerjasama yang baik ini pun terus dibina, dan tingkatkan kepada para tokoh masyarakat, agama (ulama), dan pemuda. Selain daripada itu adanya peningkatan dan pelatihan dalam bidang pendidikan umum dan agama terus dilakukan dan berikan kepada semua pengajar dan pembina yang ada di Ponpes ini guna meningkatkan Sumber Daya Manusianya (SDM). Hal ini sangat penting dilakukan karena sarana dan prasarana yang memadai tanpa disertakan dengan adanya peningkatan keahlian dari pada pengajarnya tidak akan memberikan hasil optimal terhadap kemajuan pendidikan itu sendiri, dan sebaliknya juga begitu. Jadi dengan sendirinya adanya peningkatan sarana dan prasarana dan keahlian (kompetensi) daripada pendidik memungkinkan adanya peningkatan terhadap kualitas pendidikan dan pengajaran. Jika hal ini sudah berjalan dengan baik secara otomatis peran Ponpes ini baik dalam bidang pendidikan dan dakwah Islam itu akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya ada dua tahapan berdirinya Ponpes Mazro'illah ini, yakni tahap pertama yang merupakan tahap awal (perintisan), dimana awal berdirinya Ponpes ini pada tahun 1988 dan berlokasi di Talang Jawa Kiri I Lubuklinggau, yang mana pada awalnya masih merupakan daerah Kabupaten Musi Rawas, kemudian pada tahap selanjutnya atau tahap kedua Ponpes ini berpindah tempat di Kelurahan Marga Mulya tepatnya di Jalan Yos Sudarso (Gang Sultan Mahmud Badaruddin II) Kecamatan Lubuklinggau Selatan II Kota Lubuklinggau, pada tahap ini keberadaan Ponpes Mazro'illah sudah tidak berada dibawah naungan Kadepag Kabupaten lagi, melainkan berada pada naungan Kadepag Kota Lubuklinggau. Jikalau dilihat dari perkembangannya dapat kita katakan bahwa salah satu peran Pondok Pesantren, khususnya Mazro'illah dalam bidang pendidikan ialah menyiapkan siswa-siswi (para santriwan dan satriwati) menjadi generasi muda yang setelah keluar dari Pondok Pesantren tersebut memiliki berbagai macam keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal dalam kehidupannya, sekaligus agar mereka mampu bersaing atau berkompetensi dalam arus perkembangan era globalisasi seperti sekarang ini.

Beberapa faktor yang mendukung peran Ponpes ini dalam bidang pendidikan dan dakwah Islam antara lain; *satu*, karena adanya wibawa serta kharismatik dari pengasuh atau pimpinan Ponpes ini sendiri yaitu Bapak KH. Syaiful Hadi, BA *(Abah Haji)*. *kedua*, adanya kerja sama dan hubungan yang baik antara pihak pondok pesantren pemerintah. *ketiga*, hal yang tidak kalah pentingnya adanya dukungan dalam bidang pendidikan adalah adanya dukungan dari masyarakat. *keempat*, adanya daya inovasi dan kreatifitas, pihak pengelola pondok pesantren untuk membuat program-program pendidikan yang terus disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan zaman (era globalisasi). Setidaknya ada beberapa faktor penghambat tersebut misalnya dalam bidang pendidikan adanya keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan proses pembelajaran (pendidikan). Selanjutnya adalah masih kurangnya SDM tenaga ahli atau operator yang menggunakan alat atau mesin untuk praktek keterampilan, sehingga kegiatan teori dan praktek untuk bidang keterampilan tidak berjalan dengan optimal. Adapun dalam bidang dakwah hambatan tersebut misalnya; masih kurangnya ustad ataupun ustazah yang dapat melakukan kegiatan keagamaan diluar Pondok Pesantren, misalnya mengisi ceramah-ceramah agama di masjid, adanya undangan pertemuan dari remaja masjid di luar Pondok Pesantren seperti kegiatan pembinaan akhlak remaja, ataupun forum diskusi. Selain daripada itu faktor penghambat lainnya yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat (umat Islam) akan pentingnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pihak Ponpes Mazro'illah. Misalnya kegiatan zikir akbar, pengajian umum, pesantren kilat pada bulan ramadhan dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

Adib, A. (2021). Metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadiin*, *7*(01), 232-246.

Arif, K. M., Luthfi, A., & Suja'i, A. (2022). Urgensi manajemen dalam dakwah. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 37-50.

Fauzi, A., & Maghfiroh, E. (2020). Problematika dakwah di tengah pandemi covid-19. *Al-Hikmah*, *18*(1), 23-32.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah*

Mata Kuliah Umum, *21*(1), 33-54.

Kariyanto, H. (2019). Peran pondok pesantren dalam masyarakat modern. *Jurnal Pendidikan" EDUKASIA MULTIKULTURA"*, *1*(1).

Khafid, M., Ainiyah, N., & Maimunah, S. (2019). Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya. *The Indonesian Journal of Health Science*, *11*(2), 177-181.

Latipah, N. (2019). Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, *2*(3), 193-201.

Mujahidin, I. (2021). Peran pondok pesantren sebagai Lembaga pengembangan dakwah. *Syiar| Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *1*(1), 31-44.

Rahman, S. A., & Husin, H. (2022). Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 1829-1836.

Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, *4*(2), 123-135.

Wiranata, R. R. S. (2019). Tantangan, prospek dan peran pesantren dalam pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, *8*(1), 61-92.